

IDEOLOGI PENCAPRESAN TAHUN 2024 PADA MEDIA DIGITAL DI INDONESIA: PERSPEKTIF TEUN A. VAN DIJK

IDEOLOGY OF PRESIDENTIAL CANDIDATE IN DIGITAL MEDIA IN INDONESIA: TEUN A. VAN DIJK'S PERSPECTIVE

**Deri Wan Minto; Dadang S. Anshori; Vismaia S. Damaianti;
Andoyo Sastromiharjo; Muhammad Zulfadhli**

Program Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra
Universitas Pendidikan Indonesia
Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229, Kota Bandung, Indonesia
deri.wan@upi.edu

(Naskah diterima tanggal 27 Mei 2023, terakhir diperbaiki tanggal 8 Desember 2023
disetujui tanggal 18 Desember 2023)

DOI: <https://doi.org/10.26499/wdprw.v51i2.1373>

Abstract

News of the 2024 presidential election has begun to emerge through mass media, especially in digital media. With the digitization, the development of news has become so fast. Without realizing it, this progress can be eroded by the flow of information that is always dynamic. News must be of character and quality. Journalists must always have their own strategies, tactics, and moves in creating ideology to the audience through published news texts. This study principally aims to describe the ideology of the 2024 presidential bid on digital media in Indonesia: Teun A. van Dijk's perspective which focuses on digital media Kompas.com. The sample in this study is 5 news published in April-May with the theme "2024 election". The source of the news is digital media Kompas.com published from April to May 2023. This research is qualitative with a descriptive method. The validation technique is carried out with diligence in making direct observations of the news based on news snippets. The results explain the emergence of actors as positive subjects, implied messages based on special interests, and the powerful role of journalists' ideology published on Kompas.com. This can be seen through the macro aspect element; and, the last superstructure, namely the micro.

Keywords: *ideology; presidential candidates 2024; digital media; perspective of Teun A. van Dijk*

Abstrak

Pemberitaan pencapresan tahun 2024 sudah mulai bermunculan melalui media massa terutama di media digital. Dengan adanya digitalisasi perkembangan pemberitaan menjadi begitu cepat. Tanpa disadari kemajuan ini bisa saja tergerus oleh arus informasi yang selalu dinamis. Pemberitaan harus berkarakter dan berkualitas. Wartawan harus selalu mempunyai strategi, taktik, dan jurus tersendiri dalam menciptakan ideologi ke khalayak lewat teks berita yang dipublikasikan. Penelitian ini pada prinsipnya bertujuan untuk mendeskripsikan ideologi pencapresan tahun 2024 pada media digital di Indonesia: Perspektif Teun A. van Dijk yang difokuskan kepada media digital Kompas.com. Sampel dalam penelitian ini ialah 5 berita yang terbit pada bulan April--Mei bertemakan "pencapresan 2024". Sumber berita ialah media digital Kompas.com yang terbit bulan April sampai dengan Mei 2023. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengabsahan dilakukan

dengan ketekunan dalam melakukan pengamatan langsung dari pemberitaan berdasarkan cuplikan berita. Hasil penelitian menjelaskan adanya pemunculan aktor sebagai subjek yang positif, pesan tersirat atas dasar kepentingan khusus, dan peran kuasa dari ideologi wartawan yang dipublikasikan di Kompas.com. Hal itu terlihat melalui elemen aspek makro dan, superstruktur yang terakhir yaitu mikro.

Kata Kunci: ideologi; capres 2024; media digital; perspektif Teun A. van Dijk

1. Pendahuluan

Seiring masuknya teknologi digitalisasi (virtual), perkembangan *structure* informasi di masyarakat menjadi sangat cepat. Informasi yang dulunya hanya secara konvensional, yaitu melalui koran dan majalah yang dicetak, sekarang mengalami transformasi ke virtual (Risa & Anwar, 2021: 162). Media digital memberikan peran yang sangat krusial. Masyarakat baru-baru ini mulai berpindah dalam mencari informasi yang dulunya mengandalkan media cetak sekarang berpindah ke virtual (Payuyasa, 2017: 15).

Pawito (2014: 7), menegaskan jika kita menelaah media massa hal yang sangat krusial adalah mengkaji keberadaan serta struktur yang mendominasi media massa. Hal yang menjadi titik kajian ialah bagaimana *structure* dari sebuah media, peran sebuah media dan bagaimana keberadaannya di kalangan pembaca, baik dalam konteks skala *structure* dan regional maupun kiprahnya dalam skala global. Menurut Dewi & Yanti (2019: 357), media massa yang menjadi titik yang penting adalah bagaimana isi yang disampaikan media (*media content*) hal ini berlandaskan kepada kajian kepada isi yang disampaikan oleh suatu media dengan menggunakan taktik dan metode tertentu. Ahli cenderung mengkolongkan hal ini pada jenis studi media yang menggunakan perangkat teoretis dan praktis yang mengacu pada wacana media dan kekritisannya (Minto & Azwar, 2021: 79).

Konsep yang mendasari analisis wacana pada media bermula dari sudut pandang

ilmu sosial yang banyak diadopsi. Menurut Handayani (2020: 96), pemikiran itu bermunculan akibat dari alat ukur sosial dan beberapa pemikiran yang bersifat kritis yang menimbulkan sudut pandang baru. Kaitan ini juga dari bagaimana konsumsi teks, produksi, dan bagaimana kepentingan politik dari pengarang teks itu sendiri. Hingga akhirnya pembaca bisa melakukan penyimpulan bahwa adanya posisi dan peran ideologi yang disampaikan oleh penulis dari wacana yang dilahirkan.

Menurut Muttaqin (2011: 189) ideologi pada dasarnya selalu melekat dan bermain dengan sebutan representasi. Jika dimaknai dan dianalisis dari sudut pandang akademisi, ideologi lebih kepada *structure* bahasa dalam pemaknaan dalam pandangan sosial. H Alsoraihi (2022: 258) menambahkan kajian konsep ideologi media berkaitan dengan citraan atau *images* yang berupaya untuk menampilkan realitas kehidupan *kultural* melalui media dengan menggunakan *structure*, dan bahasa. Ideologi sifatnya tidak terang-terangan, melainkan dapat dilihat dari pesan yang “implisit” dari *structure* bahasa dan *structure* yang ditawarkan lewat pemberitaan yang dihadirkan kepada pembaca. Pembaca yang kritis akan peka dan paham dengan konsep yang dihadirkan oleh wartawan, media lewat berita yang dibacanya dengan menggunakan kode, *structure* lambang yang disampaikan lewat *structure*.

Menurut Peli (2022: 110), bahasa memberikan peran nyata dalam meme-ngaruhi

pembaca. Bahasa memiliki peranan yang strategis dalam proses pendistribusian informasi yang berkaitan dengan ideologi dan karakter media. Isi media berita tentunya bahasa yang dibentuk dalam tataran *structure* yang bisa dimaknai dengan tujuan realitas tertentu. Menurut Minto (2023: 543) dan Minto & Azwar (2022: 80) bahasa tidak hanya mampu mengubah realitas melainkan mampu mengubah realitas menjadi sesuatu yang sengaja diciptakan untuk menimbulkan citraan dan memberikan efek yang berlebihan dari realitas sebenarnya. Memahami bahasa dalam analisis wacana kritis sangat penting. Hal ini akan membantu dalam sudut pandang yang berbeda.

Discourse analysis merupakan suatu acuan pemikiran dan tidak bisa dipandang dari studi dan sudut pandang bahasa. Artinya, bahasa sebagai dasar dalam menganalisis teks yang akan dianalisis (Hera, 2018: 34). Teori yang mengaitkan dengan ideologi cenderung mengungkapkan adanya kelompok yang dominan yang selalu membangun dan melakukan melegitimasi terhadap masyarakat (Husnaini & Soraya, 2019: 65). Teun A. van Dijk mengklasifikasi ada tingkatan dalam menganalisis wacana kritis, yaitu bagaimana teks di produksi, selanjutnya bagaimana kognisi sosial, dan bagaimana konteks sosial di masyarakat dan dapat dirumuskan dalam suatu kesatuan yang dapat dianalisis dalam sebuah wacana (Al-juboori & S. Mustafa, 2022: 125).



Gambar 1. Kajian Model Analisis

Menurut Eriyanto (2001: 225) gambaran yang diklasifikasi secara struktural oleh ketiga aspek saling memiliki kepentingan dan berhubungan yang dijabarkan A. van Dijk. Dilihat dari dimensi teks, bisa dijelaskan

bagaimana penggunaan kalimat, penggunaan dan penempatan kosakata, penggunaan preposisi dan bagaimana suatu paragraf berupaya untuk melakukan pemaknaan dalam teks yang diproduksi. Bagaimana kognisi wartawan dipandang dari segi produksi teks dan terakhir bagaimana peran di masyarakat. Menurut Abdulredha (2022: 217) wartawan juga melihat perkembangan situasi dan kondisi masyarakat. Hal ini menekankan bahwa dalam sebuah wacana ada tiga aspek yang saling mendukung agar mendapatkan kesatuan yang utuh. Pertama, makro keseluruhan, ujung tombak dari hal yang diamati oleh pembaca terutama berkaitan dengan topik dan tema yang dibaca sebagai sesuatu yang berbeda. Kedua, yang menarik adalah superstruktur yang berkaitan dengan susunan kerangka teks yang dihadirkan dan disusun sebagai suatu berita yang utuh apabila ditampilkan ke publik. Ketiga, adalah berkaitan dengan mikro, sebuah wacana yang dipandang dari sudut terkecil dari sebuah wacana bagaimana penataan kalimat, penggunaan kata, anak kalimat, penggunaan proposisi dan melakukan penggambaran sebagai sesuatu yang utuh (Saedeen & AlBzour, 2022: 33).

Analisis wacana kritis Teun A. van Dijk dijadikan alat dalam menuangkan gagasan dan makna yang terdapat dalam ideologi pencapresan tahun 2024 pada media digital khususnya kepada Kompas.com. Analisis struktur wacana dapat digunakan sebagai wadah yang sangat efektif dalam memandang wacana dalam pemberitaan Kompas.com. Hal ini berguna untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Kemudian, melalui struktur wacana dapat dilihat ideologi wartawan atau media Kompas.com dalam pemberitaan di media massa. Kata-kata dalam media Kompas.com tersebut mampu mempertegas sikap pilihan dan sikap bentuk kesadaran politik, arah ideologi Kompas.com. Berikut elemen

wacana yang dikaji menurut Teun A. van Dijk.

Struktur wacana yang digunakan makro, seperti tematik, sedangkan struktur mikro di antaranya, semantik yaitu praanggapan, sintaksis (Muhammad Jasim & S. Mustafa, 2020: 429). Kedua struktur tersebut cerminan kognisi dalam acara ideologi pencapresan tahun 2024 pada media digital khususnya pada Kompas.com. Hal ini digunakan untuk mengungkap ideologi yang eksplisit pada media digital khususnya pada Kompas.com.

Menurut Zulvia (2022: 82) Kompas.com merupakan salah satu media pemberitaan yang sangat populer di Indonesia. Tidak hanya bentuk cetak, media berbentuk virtual pun sangat banyak pembacanya. Jika dilihat dari bentuk digital, berdasarkan survei yang dilakukan oleh konsultan yang bergerak di bidang komunikasi di Indonesia, yaitu "Maverick" di tahun 2020, ternyata pembaca sumber berita Kompas.com menempati posisi pertama dari 453 responden yang dilibatkan. Dua kota tersebut yaitu Kota Jakarta dan Kota Bandung. Artinya, peranan media Kompas.com terutama digital yang dilihat dari Kompas.com antusias masyarakat sangat positif dan selalu menjadi sumber rujukan. Berdasarkan analisis data Kompas.com menempati posisi pertama, baru dilanjutkan media CNN Indonesia, Detik.com, dan terakhir oleh Kumparan serta Tirto.id.

Kompas.com merupakan media yang sangat populer. Perkembangan internal Kompas dapat dilihat dari besarnya keuntungan dari iklan-iklan yang ditampilkan dari media digital (Dandar & Lacey, 2021: 4). Baru-baru ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana kecepatan informasi yang dibutuhkan oleh publik, akurasi berita dan persaingan media *online*. Hal ini menjadi "pekerjaan rumah" tersendiri dari media Kompas.com. Namun, Kompas.com

terus berpacu dalam menyajikan berita dengan gayanya sehingga dapat memunculkan keunikan tersendiri.

Peneliti melakukan observasi dan berlandaskan penelitian yang dilakukan Zulvia (2022: 82-83). Berdasarkan hal itu terdapat syarat yang sangat mutlak yang sudah dipenuhi oleh Kompas. (1) Kompas.com memberikan kualitas informasi secara utuh, runtut dan sesuai dengan latar peristiwa. Informasi yang disajikan sudah objektif (kejujuran, faktual, utuh, akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya dan selalu mengklasifikasi antara fakta dan opini). (2) Kompas.com selalu memberikan informasi secara berimbang dan berlandaskan keadilan. Artinya, sebuah berita diciptakan dengan sungguh-sungguh dan melihat dari berbagai macam sudut pandang dari berita yang disajikan. (3) Kompas.com tidak membuat berita yang sensasional, artinya berita tidak bersifat bias yang kebanyakan masyarakat tidak mengerti arah dan tujuan pemberitaan. Hal ini sangat penting karena selalu menekankan kepada apa yang ingin disampaikan media berita kepada masyarakat. Kompas.com selalu melakukan *cross check* kebenaran lewat berita yang ditampilkan sehingga berita yang dihadirkan valid dan bisa dipastikan kebenarannya. Hal ini menjadi landasan berita sehingga Kompas.com selalu diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa di dalam media Kompas.com dalam dilihat ideologi paparan pemberitaan tentang pencapresan tahun 2024 pada media digital di Indonesia. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan ideologi pencapresan tahun 2024 pada media digital di Indonesia: perspektif Teun A. van Dijk khususnya digital Kompas.com.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan studi mengeksplorasi pola ideologi media lewat

pemberitaan pencapresan tahun 2024 pada media digital di Indonesia: perspektif Teun A. Van Dijk, khususnya pada media digital Kompas.com. Penelitian yang dilakukan dengan jenis kualitatif-deskriptif menjadikan dasar metode analisis (Rosliana & Mahardika, 2020: 13).

Metode analisis diterapkan terutama kepada konten isi agar penelitian terstruktur, dan sistematis dalam hal ideologi media digital Kompas.com. Hal ini dilakukan bukan bermaksud tidak untuk melakukan generalisasi terhadap semua media digital yang ada di Indonesia. Data yang bersifat deskriptif merupakan kumpulan kata-kata, atau berbentuk gambar, atau lambang, bukan angka-angka. Artinya, data penelitian berisi tentang beberapa kutipan untuk penguatan data.

Peneliti bertindak sebagai instrumen yang bertugas untuk mencari berita di Kompas.com yang berkenaan dengan pencapresan, mengidentifikasi data menurut kelompok-kelompok yang akan diidentifikasi. Sumber data yaitu primer dan sekunder. Data penelitian ini adalah berita yang berkaitan dengan pencapresan yang diambil dari bulan April sampai dengan Mei 2023. Judul dan waktu pemberitaan digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Gambaran Judul Berita

Berita	Judul Berita	Waktu Pemberitaan	Sumber Berita
1	Satu Pekan Penuh Rentetan Manuver Politik Setelah PDI-P Resmi Jadikan Ganjar Pranowo Capres 2024	29 April 2023 07: 30 WIB	Kompas .com /News/ Na- sional
2	Ganjar Pranowo Bicara Soal Kriteria Cawapres Hingga Potensi Dipasangkan dengan Sandiaga	30 April 2023 12: 21 WIB	Kompas .com /News/ Na- sional
3	Ganjar Jadi kandidat Kuat Capres, PDI-P	15 Mei 2023	Kompas .com

	Apresiasi Relawan Jokowi	16. 18 WIB	/News/ Na- sional
4	Jokowi dan Dukungan Capres 2024	15 Mei 2023 11. 25 WIB	Kompas .com /News/ Na- sional
5	Jokowi: Siapa sih Capres yang Diinginkan Rakyat? Jangan Sampai Ke-liru	15 Mei 2023 15. 20 WIB	Kompa. com /News/ Na- sional

Adapun alasan memilih media digital Kompas.com yaitu: *Pertama*, media digital Kompas.com menurut survei yang dilakukan “Maverick” di tahun 2020 merupakan media dengan pembaca terbanyak nomor satu di Indonesia. *Kedua*, berita yang disajikan berimbang dan sesuai dengan realita dan fakta. *Ketiga*, tidak ada pemberitaan yang mengandung unsur sensasional yang tidak dapat dibedakan antara fakta dan opini publik. Data sekunder mencoba menggali artikel-artikel yang berkaitan dengan pemberitaan yang berkaitan dengan pencapresan. Secara ideologis media Kompas.com menyajikan berita secara berimbang, dan selalu memberikan klasifikasi antara fakta dan opini. Teknik pengumpulan data (1) membaca dan memahami data yang diperoleh dari berita harian Kompas.com. Teks yang dianalisis yaitu: sumber data primer berupa analisis berita tentang pencapresan di media Kompas.com, (2) membaca, memahami, dan mengklasifikasi data sesuai dengan indikator penelitian, (3) menandai data berdasarkan struktur dan subindikator penelitian, (4) melakukan pencatatan data dengan menggunakan penilaian pencatatan.

Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi struktur wacana dalam pemberitaan Kompas.com sesuai struktur makro, superstruktur, dan mikro. Teknik

pengabsahan data yaitu ketekunan dalam pengamatan (Ulinnuha, 2013: 134). Pengabsahan data dilakukan dengan pembuktian yang diambil langsung dari cuplikan pemberitaan Kompas.com. Ketekunan dilakukan agar data terlihat secara terperinci, spesifik, dan terukur. dengan cara melakukan pembuktian langsung dan bisa dikatakan sah.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis isi terhadap pemberitaan Kompas.com dari bulan April--Mei 2023 terdapat lima klasifikasi pemberitaan di dasari oleh perspektif Teun A. van Dijk.

3.1 Struktur Makro Tematik/Topik

Elemen yang berkaitan dengan tematik merujuk pada gambaran secara umum terhadap suatu teks dalam pemberitaan. Artinya, struktur tematik ini bisa diartikan sebagai gagasan utama, intisari, atau yang menjadi hal pembicaraan dalam pemberitaan. Topik secara langsung dapat menggambarkan apa yang menjadi perbincangan dalam pemberitaan (Franck, 2018: 134). Topik menjadi peran sentral dan selalu mendominasi dalam isi suatu berita. Berdasarkan pemberitaan yang sudah diklasifikasi terdapat lima judul yang saling berkaitan dengan pemberitaan, yaitu merujuk kepada pencapresan tahun 2024. Berdasarkan judul pemberitaan yang dipaparkan oleh Kompas.com semuanya merujuk pada topik yang sama, yaitu "pencapresan 2024". Topik dapat menggambarkan tema umum dari suatu berita. Topik yang lima itu didukung oleh subtopik sehingga, nantinya, akan menghadirkan bagaimana kondisi wartawan dalam pemberitaan.

Tabel . 2. Struktur Tematik/Subtopik

Tematik	Subtopik Pemberitaan
Satu Pekan Penuh Rentetan Manuver Politik Setelah	JAKARTA, KOMPAS.com - Lebaran tahun 2023 ini ramai dengan silaturahmi politik dan manuver-manuver untuk mempersiapkan Pemilu 2024.

PDI-P Resmi Jadikan Ganjar Pranowo Capres 2024

Ganjar Pranowo Bicara Soal Kriteria Cawapres Hingga Potensi Dipasangkan dengan Sandiaga

JAKARTA, KOMPAS.com - Bakal calon presiden PDI-P untuk Pilpres 2024, Ganjar Pranowo, ingin calon wakil presiden yang akan mendampinginya satu visi dengan dirinya.

Ganjar Jadi kandidat Kuat Capres, PDI-P Apresiasi Relawan Jokowi

KOMPAS.com - Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) memberi apresiasi kepada para relawan Jokowi yang memasukkan nama Ganjar Pranowo sebagai kandidat calon presiden (capres) pengganti Jokowi.

Jokowi dan Dukungan Capres 2024

DUKUNGAN atau endorsement politik adalah tindakan yang lumrah terjadi dalam negara demokrasi khususnya ketika pemilu berlangsung. Endorsement politik bisa datang dari mana saja, baik dari media surat kabar atau pejabat aktif yang sedang menjabat.

Jokowi: Siapa sih Capres yang Diinginkan Rakyat? Jangan Sampai Keliru

JAKARTA, KOMPAS.com - Presiden Joko Widodo mewanti-wanti kepada para relawannya agar jangan sampai salah memilih calon presiden pada Pilpres 2024.

Berdasarkan data di atas pada tiap-tiap subtopik pemberitaan terlihat jelas bahwa wartawan berusaha untuk mengorbitkan "Ganjar Pranowo" sebagai calon presiden. Berdasarkan lima berita pemberitaan di Kompas.com yang dipilih semenjak bulan April--Mei 2023, semua arah ideologinya mengarah pada capres yang diusung oleh PDI-P. Berdasarkan tema yang didukung oleh subtema, secara jelas bahwa adanya ideologi dari pemberitaan Kompas.com lebih condong kepada "Ganjar Pranowo" sebagai capres. Hal itu terlihat dari judul. Judul mengacu kepada subtopik walaupun secara bahasa berbagai aspek juga diberitakan, tetapi arah pemberitaan tentunya lebih dominan kepada pencapresan Ganjar Pranowo. Berdasarkan beberapa subtopik disandingkan dengan berita tentang apresiasi Presiden RI terhadap relawannya. Relawan Presiden RI yang sudah mulai merapat ke capres pilihan PDI-P. Berdasarkan Teun A. van Dijk bahwa suatu bentuk mental pemberitaan, terjadi jika secara jelas munculnya subtopik dengan tema yang

mengarahkan kepada subtopik tertentu, dapat dikatakan bahwa kognisi wartawan pastilah mendukung dari hal yang diberitakan (Graham, 2018: 89). Pemaknaan ini dapat diartikan sebagai bentuk dari ideologi wartawan terhadap suatu persoalan yang terjadi di masyarakat dan tentunya tidak lepas dari kognisi wartawan.

3.2 Superstruktur (Skematik)

Elemen yang kedua yaitu berkaitan dengan superstruktur (skematik) yang bertujuan untuk melihat secara terperinci bagaimana urutan berita dan skema sebuah pemberitaan secara utuh. Elemen ini sejatinya memberikan alur berita mulai awal sampai terakhir pemberitaan. Alur berfungsi sebagai bagian dari dalam teks yang disusun sesuai dengan strukturnya dan selanjutnya

Penulis: **Nirmala Maulana Achmad** | Editor: **Icha Rastika**

JAKARTA, KOMPAS.com - Presiden Joko Widodo mewanti-wanti kepada para relawannya agar jangan sampai salah memilih calon presiden pada Pilpres 2024.

Hal itu dinyatakan **Jokowi** saat memberikan sambutan dalam Puncak Musyawarah Rakyat (**Musra**) di yang digelar di Istora Senayan, Jakarta Pusat, Minggu (14/5/2023).

"Siapa sih yang diinginkan rakyat?" kata Jokowi kepada para relawan.

"Jangan sampai keliru, dan saya tahu Saudara ingin mencari ingin mencari, menemukan, capres dan cawapres yang benar dan tepat," ucap Jokowi.

Baca juga: Jokowi: Kita Ingin Merawat Demokrasi di Akar Rumput, Bukan di Elite

Ucapan Jokowi itu kemudian disambut gemuruh para relawan yang memadat tribun Istora Senayan.

"Karena yang kita dengarkan adalah suara rakyat, suara akar rumput, bukan suara elite," kata Jokowi.

Jokowi menegaskan bahwa dia ingin merawat demokrasi di akar rumput, bukan di kalangan elite.

"Kita ingin merawat demokrasi di akar rumput, bukan di elite," kata Jokowi kepada relawan.

"Saya tahu, Saudara semuanya ingin menyerap aspirasi rakyat. Benar?" ucap Jokowi.

Dalam acara itu, nama capres dan cawapres untuk Pilpres 2024 berdasarkan hasil Musra oleh sejumlah relawan diserahkan ke Jokowi.

"Karena yang kita dengarkan adalah suara rakyat, suara akar rumput, bukan suara elite," kata Jokowi.

Jokowi menegaskan bahwa dia ingin merawat demokrasi di akar rumput, bukan di kalangan elite.

"Kita ingin merawat demokrasi di akar rumput, bukan di elite," kata Jokowi kepada relawan.

"Saya tahu, Saudara semuanya ingin menyerap aspirasi rakyat. Benar?" ucap Jokowi.

Dalam acara itu, nama capres dan cawapres untuk Pilpres 2024 berdasarkan hasil Musra oleh sejumlah relawan diserahkan ke Jokowi.

Nama sejumlah tokoh juga diusulkan sebagai cawapres dan diserahkan kepada Presiden Jokowi dalam puncak acara Musra ini.

Mereka di antaranya adalah Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD; Kepala Staf Kepresidenan (KSP) Moeldoko; dan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno.

diuraikan sehingga membentuk suatu berita yang lengkap (Krzyżanowski & Forchtner, 2016: 136). Menurut teori yang diungkapkan oleh Van Dijk bahwa hal yang paling krusial adalah strategi seseorang dalam menyampaikan pemberitaan. Terdapat upaya untuk menyembunyikan atau menampilkan informasi pada bagian akhir pemberitaan. Hal ini dilakukan agar kesan ideologi untuk mengiringi pembaca tidak terlalu terlihat secara gamblang.

Berdasarkan pemberitaan di Kompas.com pada 15 Mei 2023 tergambar ideologi wartawan sebagai berikut. *Pertama*, bagian *Summary* subelemen yaitu judul serta *lead* yang mengarah kepada dukungan wartawan kepada capres dari partai PDI-P yang mendapat dukungan relawan Jokowi, Presiden RI. Judul yang sarat peran ideologi secara tidak langsung menyatakan bahwa pilihlah capres dari partai kita, yaitu PDIP. Capres itu adalah Ganjar Pranowo. Di bagian *lead* wartawan menekankan kembali dengan memberikan penegasan pada teks. Artinya, wartawan sangat menekankan agar dalam ringkasan yang pendek ini dapat menerangkan isi pemberitaan secara keseluruhan.

Kedua, story. Story bentuk berita secara keseluruhan melambangkan peristiwa. Selanjutnya, penekanan dari ketua panitia juga tidak lepas dari bentuk penyeimbang dari pemberitaan ini. Hal ini dilakukan agar peristiwa yang ditampilkan dalam pemberitaan tampak sangat nyata dan sesuai dengan realita yang sesungguhnya. *Ketiga*, penutup. Penutup tidak kalah penting sebagai penekanan apa yang menjadi sasaran dari sebuah berita. Hal ini berkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan secara tersirat sebagai upaya untuk menggiring publik ke arah yang diinginkan wartawan. Penyimpulan ini dilakukan oleh wartawan agar bisa menggiring masyarakat untuk melihat bakal calon capres pada tahun 2024 dan dalam hal

ini tentunya tidak lepas dari peran ideologi dari Kompas.com.

3.3 Struktur Mikro

Struktur mikro merupakan struktur terkecil dari sebuah bentuk teks AWK. Kajian struktur mikro merupakan kajian lebih terperinci dalam menelaah sebuah wacana pemberitaan. Tujuan kajian struktur mikro adalah untuk mengungkapkan makna yang ditekankan dalam sebuah teks pemberitaan.

a) Latar

Pelabelan latar dalam pemberitaan tentunya memberikan efek yang sifatnya memengaruhi pemberitaan di masyarakat. Latar yang difokuskan di sini adalah latar berkaitan dengan tempat wacana itu diorbitkan. Seorang wartawan menulis pemberitaan cenderung menampilkan latar tempat peristiwa itu terjadi. Hal ini bertujuan untuk menambah nilai suatu berita. Di samping itu, menonjolkan latar artinya memberikan arah. Hal inilah menjadi dasar bagaimana ideologi itu dibentuk. Penggunaan pelataran dalam pemberitaan pencapresan tahun 2024 pada media digital Kompas.com berjumlah 9 pelataran. Selanjutnya, dilihat pada contoh cuplikan berita pemaparannya sebagai berikut.

Gubernur Jawa Tengah itu ingin cawapresnya nanti seperti dirinya.

"(Kriterianya) seperti saya. Satu visi lah," kata Ganjar ditemui di Plataran Senayan usai jogging di Gelora Bung Karno (GBK), Jakarta, Minggu (30/4/2023) pagi.

Namun, Ganjar tidak menyebut visi seperti apa yang akan ia gagas nantinya.

"Belum, kan belum ada visi misi," ujar Ganjar.

Berdasarkan data pada media Kompas.com pelataran dijadikan sebagai peristiwa yang dipakai sebagai dasar untuk membawa teks pencapresan di tahun 2024. Hal ini sangat terlihat pada 2 cuplikan pemberitaan secara nyata dari hasil cerminan ideologi wartawan. Hal ini merupakan proses bentuk menggiring publik dengan kalimat "Para elit politik sudah menentukan

pilihannya, dan bagaimana dengan khalayak?" Pertanyaan ini yang membuat wartawan menampilkan pelataran yang pertama di GBK dan yang kedua di Istana Batu Bogor tempat kediaman Megawati Soekarno Putri. Menurut (Törnberg & Törnberg, 2016: 134) konsepnya latar ini bermakna memberikan alasan pembenaran secara mutlak dalam gagasan teks yang ditampilkan pada pencapresan 2024. Pelataran memberikan kekuatan untuk pengiringan khalayak terhadap arah pemberitaan Kompas.com. Jika seorang pembaca teliti, mereka secara kritis dapat melihat bagaimana seorang wartawan berusaha untuk menggiring rakyat. Pembaca yang kritis dapat membongkar tujuan wartawan dalam proses pemberitaan. Dengan demikian, pembaca yang kritis dapat melakukan asumsi ke arah mana ideologi Kompas.com.

b) Detail

Detail merupakan elemen berikutnya untuk menganalisis media pemberitaan. Detail memiliki fungsi yang sangat spesifik dan menjanjikan. Detail memberikan efek dan ruang khusus yang diberitakan sehingga terkesan sangat dramatis dan memberikan keuntungan bagi yang diberitakan. Hal ini merupakan taktik dan bagian dari strategi wartawan untuk mengembangkan citra baik di depan publik (Sahmeni & Afifah, 2019: 40). Detail yang lengkap dengan narasi panjang dan lebar tentunya memberikan efek positif, ada juga memberikan efek yang "negatif" sehingga menjatuhkan. Hal ini tergantung pada ideologi wartawan yang melakukan pemberitaan. Dampak "positif atau negatif" sangat tergantung pada ideologi wartawan penulisnya. Pemberian detail dalam pemberitaan dalam lima berita tentang "Pencapresan 2024" ditemukan 7 Pendetilan. Salah satu berita dapat dilihat sebagai berikut.

Dukungan itu diharapkan bisa menambah kekuatan elektoral bagi **Ganjar**. Seperti diketahui, survei terakhir dari SMRC menyebutkan bahwa Ganjar Pranowo mendapat dukungan sebesar 39,2 persen, disusul oleh Prabowo Subianto 32,1 persen, dan Anies Baswedan 19,7 persen.

Selain itu, popularitas Ganjar turut berpengaruh terhadap tren kenaikan elektabilitas PDI-P. Partai ini secara konsisten memuncaki daftar elektabilitas partai politik (parpol) yang diinisiasi oleh sejumlah lembaga survei.

Oleh **relawan Jokowi**, Ganjar dianggap sudah memenuhi kriteria pemimpin pemberani. Banyak jejak digital yang menjadi bukti keberanian Ganjar, baik selama menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) atau Gubernur Jawa Tengah (Jateng).

Berdasarkan pemberitaan di atas terlihat bahwa wartawan mencoba melakukan detail terhadap Ganjar Pranowo. Detail itu berupa “survei terakhir dari SMRC Ganjar 39,2 persen lebih unggul dari Prabowo Subianto yang hanya 32,1 persen dan Anies Baswedan dengan angka 19,7 persen”. Selain itu, wartawan juga mengupas popularitas Ganjar dengan parpol PDI-P. Wartawan juga menyinggung soal pemimpin yang pemberani yang mengupas sejarah bahwa Ganjar pernah menjadi anggota DPR dan juga Gubernur Jawa Tengah. Elemen detail ini bermanfaat bagi yang diberitakan. Wartawan secara sengaja mengekspresikan ideologi (sikap) dengan cara menyatakan maksud secara implisit. Menurut penelitian Syukri, (2020: 1113) wacana yang dilakukan wartawan dengan strategi pengembangan wacana teks tidak perlu disampaikan secara terbuka kepada masyarakat. Inilah taktik yang dilakukan oleh media agar ideologinya tidak terlalu terlihat di hadapan pembaca. Pembaca yang kritis akan melihat keseluruhan dari wacana media yang diberitakan sehingga menemukan ideologi media dan ke mana arah penggiringan publik. Detail bisa mengekspos dan melakukan doktrin kepada khalayak dan bisa menaikkan popularitas tentang hal yang diberitakan, khususnya terkait dengan pemberitaan pencapresan 2024.

c) Koherensi

Koherensi merupakan pertalian bentuk antarkata, antarkalimat dalam suatu teks. Suatu teks yang diberitakan dapat menyajikan dua atau lebih penggambaran fakta yang berbeda. Namun, walaupun

menyajikan dua buah fakta yang berbeda, tetapi koheren artinya pernyataan itu saling berkesinambungan atau mendukung. Jadi fakta-fakta itu bisa dijadikan sebagai bentuk sebuah pertalian yang utuh (Van Dijk, 2008: 4). Berdasarkan data yang ditemukan wartawan berusaha menanamkan ideologi melalui teks yang disajikan digambarkan sebagai berikut.

Dukungan itu diharapkan bisa menambah kekuatan elektoral bagi **Ganjar**. Seperti diketahui, survei terakhir dari SMRC menyebutkan bahwa Ganjar Pranowo mendapat dukungan sebesar 39,2 persen, disusul oleh Prabowo Subianto 32,1 persen, dan Anies Baswedan 19,7 persen.

Selain itu, popularitas Ganjar turut berpengaruh terhadap tren kenaikan elektabilitas PDI-P. Partai ini secara konsisten memuncaki daftar elektabilitas partai politik (parpol) yang diinisiasi oleh sejumlah lembaga survei.

Oleh **relawan Jokowi**, Ganjar dianggap sudah memenuhi kriteria pemimpin pemberani. Banyak jejak digital yang menjadi bukti keberanian Ganjar, baik selama menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) atau Gubernur Jawa Tengah (Jateng).

Kemudian, Ganjar sering melakukan “bersih-bersih” selama menjabat sebagai Gubernur Jateng. Salah satu aksinya adalah memberantas pungutan liar (pungli) Jembatan Timbang Batang pada 2014. Kini, setiap jembatan timbang memberlakukan sistem *online* untuk menghindari aksi pungli.

Berita Kompas.com tanggal 15 Mei 2023 pukul 16.18 WIB memperlihatkan ideologi dari wartawan yang ingin mengekspos Ganjar Pranowo. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata hubung yang koherensi, seperti kata “selain itu”, “oleh”, dan “kemudian”. Hal ini menandakan bahwa ada maksud tersembunyi yang diinginkan oleh wartawan kepada khalayak (pembaca) yaitu ingin menyematkan dukungan dan ingin membentuk ideologi masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap capres yang diusung oleh PDI-P, Ganjar Pranowo. Jika dilihat teksnya, proses penggiringan publik melalui ideologi wartawan sangat matang. Ini terlihat dari teks “*selain itu*” Pada sambungan teks lain konjungsi “*oleh*”. Koherensi ditutup dengan pernyataan kinerja Ganjar Pranowo lewat cuplikan penyatuan teks “*kemudian*”. Menurut penelitian yang dilakukan Alves, (2019: 50) penggunaan konjungsi ini merupakan elemen wacana untuk melihat seorang pengarang/wartawan dalam menggunakan

konsep ideologinya untuk melakukan pengaruh terhadap khalayak.

d) Koherensi Kondisional

Kohesi kondisional secara konsep diartikan sebagai bentuk pemakaian anak kalimat yang bersifat menjelaskan kalimat pertama. Secara makna anak kalimat memberikan penjelasan spesifik tentang membenaran kalimat yang pertama. Biasanya kalimat kedua menjelaskan dan melakukan penegasan terhadap kalimat pertama. Wartawan sengaja melakukan ini agar pesan-pesan yang disampaikan merekat dan betul-betul berdampak kepada pembaca. Pembaca yang kritis dapat mengetahui secara spesifik ke mana arah dan ideologi dari seorang wartawan. Dalam 5 pemberitaan tentang pencapresan ditemukan 3 berita yang menggunakan koherensi kondisional. Hal ini dapat dilihat pada berita sebagai berikut.

JAKARTA, KOMPAS.com - Bakal calon presiden PDI-P untuk Pilpres 2024 Ganjar Pranowo, ingin calon wakil presiden yang akan mendampinginya : visi dengan dirinya.

Ganjar juga angkat bicara terkait nama Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno yang dikaitkan sebagai bakal cawapresnya.

Sebab, baru-baru ini, peneliti ahli utama Pusat Riset Politik Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Firman Noor mengatakan, pasangan Ganjar Pranowo Sandiaga Uno cukup menjanjikan untuk maju di Pilpres 2024.

"Semua sama. Seperti Mas Sandi, seperti yang lain. Semua memiliki peluang yang sama," tutur Ganjar.

Ganjar mengatakan, pembicaraan mengenai siapa yang bakal menjadi cawapresnya akan dibahas dengan PDI-P dan partai-partai lain.

Berdasarkan pemberitaan Kompas.com pada 30 April 2023 pukul 12: 21 WIB koherensi pembeda lebih ditekankan kepada kalimat kedua berfungsi hanya sebagai kalimat penjelas kalimat sebelumnya (anak kalimat). Kalimat yang dimaksud adalah kalimat pertama, selanjutnya anak kalimat. Kalimat ini tentunya memiliki koherensi antara satu dengan yang lainnya. Artinya, kalimat tersebut saling menguatkan yaitu kalimat kedua sebagai penguatan kalimat sebelumnya. Kalimat pertama tidak berubah jika tidak ada kalimat kedua atau kalimat kedua dihilangkan. Jadi, kalimat kedua sifatnya sebagai pendukung yang

menempati posisi sebagai penguatan. Namun, koherensi kondisional ini memiliki peran yang sangat strategis dalam pemberitaan. Koherensi kondisional sangat bagus dalam menyusupi makna yang tersembunyi dalam teks. Adanya makna dieksplisitkan dalam sebuah kalimat yang ingin dibentuk ideologi oleh wartawan. Sikap wartawan sangat banyak ditentukan dari koherensi kondisional yang sifatnya selalu menjelaskan peristiwa dari sikap-sikap kalangan yang berpengaruh.

e. Koherensi Pembeda

Koherensi pembeda pada konsepnya adalah bagaimana seorang wartawan menjadikan dua peristiwa namun dalam momen tertentu digabung dengan bentuk kesatuan yang utuh. Artinya wartawan mencoba menggabungkan dua peristiwa yang terpisah namun peristiwa yang berbeda disatukan dalam satu kesatuan yang utuh. Koherensi pembeda ini lebih menekankan kepada bagaimana dua buah peristiwa berupa fakta yang terjadi saling berseberangan. Terdapat 1 berita dari 5 berita pencapresan 2024 dengan judul "Jokowi dan Dukungan Capres 2024". Pemberitaan itu sebagai berikut.

Alasan utama Koran *The Jakarta Post* mendukung terbuka Jokowi didasari atas kesadaran moral yang terikat untuk tidak berdiam diri dalam komitmen merawat pluralisme, hak asasi manusia, dan agenda reformasi yang diyakini akan lebih terjamin diwujudkan ketika Jokowi berkuasa dibandingkan Prabowo berkuasa yang kala itu sama-sama maju di Pilpres 2014.

Sikap SBY pada Pilpres 2014

Sejak keran Pilpres langsung dibuka di Indonesia pada Pilpres 2004, kesempatan pertama *endorsement* politik presiden aktif harusnya datang dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Elemen ini memberikan prinsip bahwa dampak memakai koherensi pembeda dapat memberikan efek kepada masyarakat. Masyarakat bisa membandingkan pola politik dan alur pikir dari setiap kepemimpinan. Hal ini secara tidak langsung berusaha menggiring pemikiran masyarakat melalui

polarisasi dari pemikiran pemimpin sebelumnya. Hal inilah merupakan upaya wartawan membentuk ideologi masyarakat. Wartawan mencoba menyajikan fakta secara terstruktur. Hal yang mendasar yang harus dikritisi oleh pembaca, bagaimana cara wartawan membandingkan dan menggunakan cara tertentu untuk membandingkan publik. Berdasarkan berita ini Kompas.com sangat jelas membandingkan pola pemikiran sikap Jokowi dan SBY pada tahun 2014 tentang adanya *endorsement* dari berbagai pihak. Namun, menariknya *endorsement* ini berbeda kepentingan antara Jokowi pada *The Jakarta Post* dan Prabowo-Hatta berasal dari Presiden, walaupun pada akhirnya presiden tidak melakukannya. Ini pembentukan ideologi masyarakat tentang capres 2024. Kompas.com secara tidak langsung menyatakan lebih kepada pro rakyat, bukan kepada kalangan elit politik.

f. Bentuk Kalimat

Penataan kalimat berhubungan erat dengan kelogisan berpikir dan memiliki prinsip hubungan kausalitas. Kalimat mengarah pada penjelasan subjek. Apakah yang dijelaskan dari sudut yang A, B atau C. Menurut Minto & Damaianti (2023: 61), bentuk kalimat tidak hanya dipandang dari bentuk tataran bahasa linguistik semata, melainkan adanya pengaruh dari subjek dari kalimat yang ingin ditampilkan. Di dalam bentuk kalimat aktif subjeknya yang ditampilkan terbentuk dari pernyataan, sedangkan pada kalimat pasif sebaliknya. Subjeknya tidak ditonjolkan, melainkan hanya sebagai pelengkap. Berdasarkan pemberitaan pencapresan 2024 yang diambil dari April-Mei 2024, bentuk kalimat aktif mengarah kepada subjek “Ganjar Pranowo”. Ini terlihat pada cuplikan pemberitaan berikut ini.

Ganjar Jadi Kandidat Kuat Capres, PDI-P Apresiasi Relawan Jokowi

Ganjar juga diketahui sebagai sosok yang tanggap akan berbagai permasalahan masyarakat. Ia secara merespons berbagai keluhan warga Jateng lewat media sosial (medsos).

Berdasarkan pemberitaan Kompas.com hal yang cenderung ditampilkan adalah mengaktifkan subjek Ganjar Pranowo. Penggunaan nama yang mencolok menandakan posisi wartawan ingin menampilkan sosok pemimpin baru yaitu Ganjar setelah Pak Jokowi. Secara tidak langsung PDI-P dan Jokowi memberikan suara relawannya kepada Ganjar. Ganjar yang disebut sebagai yang tanggap dan merespons cepat, menjadikan Ganjar sosok pemimpin yang menjawab keluhan masyarakat dan sosok yang di damba-dambakan. Inilah salah satu siasat wartawan menonjolkan subjeknya dalam pemberitaan sehingga masyarakat tergiring kepada subjek yang lebih dahulu ditampilkan. Menurut Minto (2022: 118), wartawan dalam menampilkan ideologi, merasa sering menampilkan hal-hal yang sering kali tidak terpikirkan oleh pembaca seperti penggunaan proposisi yang sering dianggap tidak penting. Namun, sejatinya sangat berpengaruh terhadap pola pemberitaan yang disajikan. Hal ini terlihat dari posisi proposisi yang menonjolkan objek kepada khalayak.

g. Kata Ganti

Hal yang sangat menarik dari sebuah pemberitaan dalam mengetahui ideologi media adalah dengan cara penggunaan kata ganti dalam kalimat pemberitaan. Yang perlu dipahami dan ditekankan adalah bagaimana kata ganti sebagai elemen yang penting dapat memanipulasi bahasa dan menciptakan sesuatu yang imajinatif (Minto & Azwar, 2021: 5354). Artinya, sikap seseorang dapat dilihat dari pernyataan dan pembicaraan. Sebagai contoh penggunaan “saya” dan “kami” merupakan sikap komunikator. Namun, jika memakai kata ganti “Kita” dalam peristiwa tertentu, dapat diartikan

bahwa kata ganti itu merupakan bentuk representasi dari menyatakan sikap kebersamaan. Berdasarkan pemberitaan perspektif wartawan dalam mengekspos subjek menggunakan kata “kami” dapat dilihat pada cuplikan berita sebagai berikut.

“Kita selalu cocok. Kalau membahas desa pasti bareng, kalau membahas wisata bareng. Kode (dari Sandiaga) disuruh piknik,” ucap Ganjar.

“Semua sama. Seperti Mas Sandi, seperti yang lain. Semua memiliki peluang yang sama,” tutur Ganjar.

Berdasarkan data yang ditemukan terlihat jelas subjek menggunakan kata ganti “kita”. Kata ganti ini berimplikasi untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, solidaritas, perhatian publik, dan membentuk aliansi serta mampu mengurangi bentuk kritikan terhadap dirinya sendiri. Kata ganti yang disampaikan oleh Ganjar memberikan arti tersendiri dari ucapan yang diuraikan oleh Ganjar Pranowo. Hal ini membuktikan bahwa wartawan menggunakan siasat ini agar objek yang ditampilkan sosok yang selalu demokrasi. Wartawan menyusupkan ideologi kepada pembaca sehingga pembaca menjadi tersentuh dari sikap calon capres yang selalu demokrasi dalam menyikapi setiap persoalan. Kata ganti memberikan efek yang sangat serius dalam bentuk ideologi. Ideologi wartawan bisa ditentukan dari kata ganti yang diberikan apakah wartawan dalam pemberitaan demokratis, harmonis, selalu beradaptasi apakah wartawan tersebut lebih kepada non demokrasi.

h. Metafora

Seorang wartawan dalam pengungkapan berita, selain menyebarkan informasi secara terbuka, luas, tidak ada unsur yang ditutup-tutupi. Namun, wartawan juga memiliki ideologi tersendiri dalam pemberitaan lewat teks yang ditulis. Metafora hadir sebagai bentuk gaya penulisan teks yang meng-

gambarakan bagaimana sesuatu itu lebih bernilai, lebih dilirik oleh masyarakat dalam pemberitaan dan mengandung unsur yang terkesan lebih dramatis. Teks yang mengandung kiasan, bahasa ungkapan, dan bahasa bermajas secara tidak langsung akan menambah bumbu/nilai suatu berita yang ditampilkan ke khalayak. Berdasarkan 5 pemberitaan di Kompas.com tentang pencapresan 2024, terdapat 1 berita yang menggunakan gaya “metafora” berita yang dipublikasikan pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 16.18 WIB. Gambaran pemberitaan sebagai berikut.

Kemudian, Ganjar sering melakukan “bersih-bersih” selama menjabat sebagai Gubernur Jateng. Salah satu aksinya adalah memberantas pungutan liar (pungli) Jembatan Timbang Batang pada 2014. Kini, setiap jembatan timbang memberlakukan sistem *online* untuk menghindari aksi pungli.

Saat menjabat sebagai Gubernur Jateng, Ganjar juga menghadapi banyak pemain galian C yang merusak lingkungan hidup, sumber air, dan jalan. Ganjar pun menertibkan para pelaku galian C liar di Jateng.

Dengan demikian, pemimpin yang menerima estafet kepemimpinan dari Jokowi bisa langsung *tune in* dengan tancap gas, tanpa perlu sibuk mengurus masalah internal.

Teks wacana yang dihadirkan menggunakan kata-kata yang mengandung unsur “metafora” seperti ungkapan “Ganjar sering melakukan “Bersih-bersih” yang memiliki arti seorang pemimpin yang sering memberantas dan mengingatkan kepada pejabat yang korupsi akan ditindak. Selanjutnya wartawan menggunakan kata kiasan “Ganjar jaga menghadapi banyak permainan galian C”. Secara tersirat Ganjar berusaha untuk menertibkan dan melakukan evaluasi terhadap apa saja yang bisa merusak lingkungan. Terakhir dalam metafora yang digunakan oleh Kompas.com adalah penggunaan ungkapan “langsung *Tune In* dengan tancap gas”. Wartawan pada pemberitaan yang terakhir menggunakan kata ungkapan “tancap gas” yang artinya secepatnya jalan dalam memimpin tanpa harus memikirkan masalah internal dari partai. Secara tersirat wartawan berusaha menyalibkan ideologi bahwa jika terpilih

sebagai presiden RI Ganjar Pranowo akan dipastikan “mengurus negara” dengan baik tanpa harus mengurus internal partai pengusungnya. Menurut Arisnawati (2012: 114), wartawan menggunakan unsur metafora agar memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Pesan ini akan membentuk ideologi bagi pembaca teks berita terutama para pembaca yang ingin mengetahui berita pencapresan di tahun 2024.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengkajian dapat disimpulkan terdapat tiga elemen yang dapat menentukan ideologi wartawan dalam pemberitaan. *Pertama*, perspektif makro yaitu berkaitan dengan tematik/ topik yang diperbincangkan dalam pemberitaan. Topik menjadi peran sentral dan selalu mendominasi dalam isi suatu berita. *Kedua*, perspektif superstruktur (skematik) secara detail dapat merinci urutan berita dan skema sebuah pemberitaan secara utuh dan terstruktur. Di bagian kedua ini wartawan paling dominan memasukkan unsur ideologi media atau penulis berita.

Elemen yang *ketiga* yang dapat mengupas ideologi wartawan adalah struktur mikro. Struktur mikro yang ditemukan adalah 8 komponen, yaitu (1) Latar/pelataran, (2) detail/berusaha mendetailkan objek yang diberitakan, (3) koherensi dengan pemanfaatan konjungsi (*selain itu, oleh, kemudian*), (4) koherensi kondisional yang diciptakan wartawan agar pesan-pesan yang disampaikan merekat dan betul-betul berdampak kepada pembaca karena adanya anak kalimat yang menguatkannya, (5) koherensi pembeda, (6) bentuk kalimat, hal ini berkaitan dengan penonjolan subjek dalam konsep pemberitaan, (7) penggunaan kata ganti, wartawan berusaha menimbulkan pencitraan yang baik terhadap subjek yang diberikan, dan (8) penggunaan

metafora untuk menciptakan kata-kata yang nilai diksinya lebih bernilai.

Daftar Pustaka

- Abdulredha, A. I. 2022. An Analytic Study of the Evaluative Resources Used in American and Iraqi Opinion Columns. *Arab World English Journal*, 13(2), 214–238.
<https://doi.org/10.24093/awej/vol13no2.15>
- Al-juboori, A., & S. Mustafa, S. 2022. Deception Strategies in the Discourse of American Think Tanks: An Argumentative- Pragmatic Analysis. *Arab World English Journal*, 13(2), 123–139.
<https://doi.org/10.24093/awej/vol13no2.9>
- Alves, B. D. S. V. 2019. *A Critical Discourse Analysis of the University of Ottawa’s Internationalization Strategy Report from a Third World Perspective*. <https://journalhosting.ucalgary.ca/index.php/cjeap/>
- Arisnawati, N. 2012. *Politeness Strategy of Speech Act in Refusal Used in Makassar Language* (Vol. 18, Issue 1).
- Dandar, D., & Lacey, S. 2021. Critical discourse analysis as a reflection tool for information literacy instruction: A case study approach of library orientation sessions. *Journal of Information Literacy*, 15(1), 3–25.
<https://doi.org/10.11645/15.1.2826>
- Dewi, N. P., & Yanti, E. 2019. *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP>.
- Eriyanto 2001. *Analisis Wacana Kritis (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Franck, A. A. 2018. *Principles, Theories and Approaches to Critical Discourse*

- Analysis. *International Journal on Studies in English Language and Literature*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.20431/2347-3134.0601002>
- Graham, P. 2018. Ethics in critical discourse analysis. *Critical Discourse Studies*, 15(2), 186–203. <https://doi.org/10.1080/17405904.2017.1421243>
- H Alsoraihi, M. 2022. A Critical Discourse Analysis of the Speech of Her Royal Highness Princess Reema Bint Bander Al-Saud: A Saudi Woman Empowerment Model. *Arab World English Journal*, 13(1), 256–272. <https://doi.org/10.24093/awej/vol13no1.16>
- Handayani, R., Ahimsa-Putra, H. S., & Budiman, C. 2020. Digitalisasi Ideologi: Mediatisasi Hegemoni Ritual Rambu Solo di Media Sosial. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8493>
- Hera, W. H. 2018. Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Jurnal Literasi*, 2(1), 32–40. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi>
- Husnaini, R., & Soraya, D. 2019. *Dampak Pernikahan Usia Dini (Analisis Feminis pada Pernikahan Anak Perempuan Di Desa Cibunar Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut)* (Vol. 4, Issue 1). <http://aliranim.blogspot.co.id/2012/08/dampak-positif-dan-negatif-pernikahan.html> <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v4i1.9347>
- Krzyżanowski, M., & Forchtner, B. 2016. Theories and concepts in critical discourse studies: Facing challenges, moving beyond foundations. In *Discourse and Society* (Vol. 27, Issue 3, pp. 253–261). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/0957926516630900>
- Minto, D. W. 2022. Analisis Wacana Kritis Perspektif Kalimat Dalam Talk Show Mata Najwa Tentang Uu Omnibus Law Cipta Kerja Di Trans7. *Semantik*, 11(1), 111. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p111-124>
- Minto, D. W., Anshori, D. S., & Sunendar, D. 2023. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Perubahan Permenristekdikti Nomor 33 Tahun 2018 Ke Kemendikbud-Ristek Nomor 32 Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4805>
- Minto, D. W., & Azwar, R. 2021. Penggunaan Kata Ganti terhadap Keberpahaman Penutur dalam Acara Mata Najwa di Trans7 Tentang UU Omnibus Law Cipta Kerja. *Jurnal Basicedu*, 5 (6), 5352–5362. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1510>
- Minto, D. W., & Azwar, R. 2021. Posisi Najwa Shihab Pada Acara Mata Najwa di Trans7. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.9029>
- Minto, D. W., & Azwar, R. 2022. Strategi bertutur pemandu wisata di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Sorot*, 17(2), 77. <https://doi.org/10.31258/sorot.17.2.77-89>
- Minto, D. W., Damaianti, V. S., Anshori, D. S., & Sastromiharjo, A. 2023. *Deddy Corbuzier's Speech Strategy on a YouTube Podcast* (pp. 60–69). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-144-9_8
- Muhammad Jasim, R., & S. Mustafa, S. (2020). A Semantic and Rhetorical Study of Manipulation in Two English and Arabic Political Speeches. *Arab World English Journal*, 11(4), 426–444. <https://doi.org/10.24093/awej/vol11no4.27>
- Muttaqin, A. 2011. Ideologi dan Keberpahaman Media Massa. *Jurnal Dakwa Dan Komunikasi*, 5(2), 185–198. <http://>

- [//journal.iaincurup.ac.id/index.php/JDK](http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JDK). <https://doi.org/10.24090/komunika.v5i2.168>
- Pawito, H. 2014. *Meneliti Ideologi Media : Catatan Singkat* (Vol. 7, Issue 1). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/>
- Payuyasa, I. Y. 2017. *Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV*. <https://jurnal.isidps.ac.id/index.php/segarawidya>. <https://doi.org/10.31091/sw.v5i0.188>
- Peli, M., Utama, W. P., & Jumas, D. Y. 2022. Faktor Determinasi Komunikasi Efektif di Proyek Konstruksi Dari Perspektif Multiple Stakeholders. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 26(2), 109–122. <https://doi.org/10.17933/jskm.2022.4896>
- Risa, F. A., & Anwar, M. 2021. *Critical Discourse Analysis on Ramayana Department Store Advertisement: Teun A. van Dijk's Model*. <https://suarbetang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/BETANG>
- Roslina, L., & Mahardika, F. P. 2020. Micro Structure in Shinzo Abe's Policy Speech at the 195th Assembly Meeting (Critical Discourse of Teun A. van Dijk). *Izumi*, 9(1), 11–22. <https://doi.org/10.14710/izumi.9.1.11-22>
- Saedeen, M., & AlBzour, N. N. 2022. Donald Trump's Denial Speeches of the 2020 United States Presidential Election's Results: A Critical Discourse Analysis Perspective. *Advances in Language and Literary Studies*, 13(1), 32. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.13n.1.p.32>
- Sahmeni, E., & Afifah, N. 2019. *Journal of Research and Innovation in Language Using Critical Discourse Analysis (CDA) in Media Discourse Studies: Unmask the Mass Media* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.31849/reila.v1i2.2764>
- Syukri, M., Azhar Nur, M., & Alifiana, K. K. 2020. *Analysis of Law Discourse Through Van Dijk Model Approach*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.233>
- Törnberg, A., & Törnberg, P. 2016. Muslims in social media discourse: Combining topic modeling and critical discourse analysis. *Discourse, Context and Media*, 13, 132–142. <https://doi.org/10.1016/j.dcm.2016.04.003>
- Ulinuha, R., Udasmoro, W., & Wijaya, Y. 2013. Critical Discourse Analysis: Theory And Method In Social And Literary Framework. In *Indonesian Journal of Applied Linguistics* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJAL>. <https://doi.org/10.17509/ijal.v2i2.170>
- Van Dijk, T. A. 2008. Critical discourse analysis and nominalization: Problem or pseudo-problem? In *Discourse and Society* (Vol. 19, Issue 6, pp. 821–828). <https://doi.org/10.1177/0957926508095897>
- Zulvia, P., Haryanto, N. D., & Buana, A. A. P. 2022. Peningkatan Kepuasan Pelanggan Melalui Perbaikan Kualitas Informasi Di Kompas.com. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 26(2), 81–94. <https://doi.org/10.17933/jskm.2022.4734>